

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan, dan analisis data dapat ditarik kesimpulan mengenai efektivitas model pembelajaran menulis karya ilmiah jenis laporan penelitian dan pengamatan berupa jurnal ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Majalengka sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil karya ilmiah sebelum dan sesudah model pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis tugas diberikan. Hal ini terungkap dari adanya peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah. Begitu pula hasil pengolahan data awal menunjukkan nilai rata-rata 45, sedangkan tes akhir menunjukkan nilai rata-rata 52. Berdasarkan data hasil pengolahan tersebut dapatlah dikatakan bahwa setelah para siswa mengikuti pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas terdapat peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah dengan baik yaitu rata-rata sebesar 7 atau 33,95%.
2. Untuk pertanyaan apakah pelaksanaan model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas dapat meningkatkan kualitas menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalengka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan

pendekatan berbasis tugas dapat meningkatkan kualitas menulis karya ilmiah. Hal ini tampak dari pengolahan data bahwa kemampuan menulis kelas kuasi eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil yang diperoleh dari pengukuran tersebut adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Majalengka di kelas kuasi eksperimen (model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas) dan kelas kontrol (model pembelajaran menulis yang konvensional). Berdasarkan *uji-t* didapatkan bahwa *gain* skor total keterampilan menulis karya ilmiah kelas eksperimen (9,46) lebih tinggi daripada kelas kontrol (8,92). Berdasarkan uji lebih lanjut ditemukan perbedaan ini signifikan sampai tingkat kepercayaan 95% (yaitu dengan nilai $t = 5,262$ dan taraf signifikansi 0,05).

3. Model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas dapat meningkatkan kualitas menulis karya ilmiah lebih efektif daripada model konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah jenis laporan penelitian dan pengamatan berupa jurnal ilmiah pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Majalengka. Hal ini tampak dari hasil *uji t* hasil tes instrumen kemampuan menulis karya ilmiah ditetapkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelompok eksperimen (9,46) lebih tinggi atau lebih baik daripada siswa kelompok kontrol (8,92). Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas lebih efektif dibandingkan model konvensional untuk meningkatkan kualitas kemampuan menulis karya ilmiah siswa. Dari kedua

analisis yang dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar menulis dengan menggunakan model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas mampu memberikan tingkat keefektifan yang lebih tinggi daripada proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Majalengka.

4. Model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas mempunyai keunggulan dalam mengembangkan tiga ranah taksonomi yaitu kognitif, afektif/emosional, dan psikomotor. Model ini tidak hanya mengasah kemampuan siswa aspek kognitif dan afektif, tetapi juga menajamkan kemampuan siswa aspek psikomotor. Artinya model ini mendukung tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam Standar Isi (Kurikulum 2006), yaitu: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Model pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan berbasis tugas tidak luput dari kelemahan juga. Secara umum, model ini menghabiskan waktu cukup lama karena siswa harus melakukan penelitian dan pengamatan di lapangan, bimbingan, diskusi, mengoreksi/menyunting, dan mempresetasikan laporan. Kegiatan pembelajaran pendekatan berbasis tugas

tersebut melalui tiga tahap kegiatan, yaitu tugas awal, pelaksanaan tugas, dan tugas akhir.

B. Saran

Berdasarkan kajian teoretis dan temuan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka pada bagian ini dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat sebagai berikut.

1. Dengan menggunakan pedoman dan petunjuk dalam menulis karya ilmiah, hendaknya guru mampu melaksanakan pengajaran menulis karya ilmiah dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, yaitu siswa dapat menulis karya ilmiah dengan baik. Oleh karena itu, pada saat memberikan pelajaran menulis karya ilmiah, guru dapat menggunakan beberapa petunjuk dan tugas untuk dilaksanakan oleh siswa disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.
2. Dalam pembelajaran menulis karya ilmiah sebaiknya guru sering memberikan tugas-tugas latihan menulis yang sesuai dengan pengalaman siswa. Hal ini akan dapat membantu dan mendorong serta menumbuhkan siswa untuk bersemangat dalam menulis.
3. Guru harus sering memberikan motivasi pada siswa untuk selalu mencari informasi melalui kegiatan membaca buku ataupun membaca informasi melalui media internet. Dengan berbekal informasi yang diperoleh melalui kegiatan

membaca, maka siswa akan semakin mudah dalam menuangkan ide yang ingin dikemukakannya.

4. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa yang mampu meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah lainnya disamping mencerdaskan moral mereka. Guru dapat menyelenggarakan lomba penulisan karya ilmiah sebagai ajang untuk meningkatkan kemampuan menulis.
5. Hal lain yang dapat disarankan adalah penelitian lebih lanjut terhadap variabel yang berbeda untuk menciptakan suatu model pembelajaran bahasa khususnya menulis. Model ini dapat juga meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan membaca, berbicara, dan menyimak dengan tidak menghilangkan salah satu tahap pembelajaran dari pendekatan.